

TUGAS METOPEN SUMMARY BOOK

NAMA: TIARA KATRINA

NPM: 2313031058

KLS: C

Merumusan Masalah Penelitian, yang disusun oleh Dr. Ir. Mahdiyah, M.Kes. menguraikan fondasi awal dari sebuah proses penelitian, yang berakar pada penguasaan modul Metode Penelitian sebelumnya. Modul ini menegaskan bahwa perumusan masalah memiliki kedudukan yang sangat penting, tanpanya, penelitian tidak akan membawa hasil. Bahkan, kegiatan merumuskan masalah sering dianggap sebagai separuh dari pekerjaan penelitian itu sendiri. Inti dari masalah penelitian adalah adanya "kesenjangan (*discrepancy*) antara apa yang seharusnya (harapan) dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang. Kesenjangan ini bisa terjadi dalam berbagai bidang, mulai dari ilmu pengetahuan dan teknologi hingga sosial budaya atau pendidikan. Sebuah kesenjangan menjadi problematik dan layak diteliti jika ia menyimpang dari batas toleransi yang diharapkan, menimbulkan pertanyaan "mengapa itu terjadi?", dan pertanyaan tersebut memungkinkan lebih dari satu kemungkinan jawaban. Proses identifikasi ini dimulai dengan penyusunan Latar Belakang Masalah. Latar belakang berfungsi menjelaskan situasi yang ada, menguraikan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, dan memaparkan alasan mengapa masalah tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Masalah penelitian dapat digali dari berbagai sumber, seperti pengalaman pribadi, lanjutan atau perluasan dari penelitian sebelumnya, sumber kepustakaan (buku teks, jurnal, laporan penelitian), forum ilmiah, observasi langsung, perubahan paradigma, atau deduksi dari teori. Sebuah masalah penelitian yang baik harus memiliki beberapa ciri: esensial atau penting untuk dipecahkan, bermanfaat, memiliki kontribusi (baik untuk teori baru atau perbaikan metode), orisinal (bukan pengulangan), dan memenuhi aspek kelayakan (*feasibility*), artinya dapat dijawab dengan mempertimbangkan waktu, biaya, dan keterampilan peneliti. Modul ini membedakan dengan jelas antara masalah (kesenjangan) dan Rumusan Masalah (*research questions/problem*). Rumusan masalah adalah kalimat yang mempertanyakan fenomena atau kesenjangan tersebut, yang akan menjadi titik acuan untuk tujuan, hipotesis, dan analisis data. Disarankan agar rumusan masalah menggunakan kalimat tanya agar lebih tajam dan spesifik. Rumusan masalah ini diklasifikasikan ke dalam tiga bentuk utama: Deskriptif (menanyakan keberadaan satu variabel mandiri), Komparatif (membandingkan satu atau lebih variabel pada dua atau lebih sampel berbeda), dan Asosiatif (menanyakan hubungan antar variabel) Hubungan

asosiatif ini bisa bersifat Simetris (sejajar, bukan sebab-akibat), Kausal (sebab-akibat, satu arah), atau Interaktif (saling mempengaruhi/timbal balik). Terakhir, modul ini membahas Tujuan Penelitian, Hipotesis, dan Judul. Tujuan penelitian adalah pernyataan (bukan pertanyaan) mengenai apa yang ingin dicapai dan harus selaras dengan rumusan masalah. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang nantinya harus diuji secara empiris, meskipun tidak semua penelitian (seperti deskriptif atau kualitatif) memerlukannya. Judul penelitian, idealnya, ditetapkan *setelah* masalah dirumuskan. Judul harus singkat (maksimal 20 kata), jelas, dan mencerminkan masalah serta variabel yang akan diteliti. Terakhir, modul ini membahas Tujuan Penelitian, Hipotesis, dan Judul. Tujuan penelitian adalah pernyataan (bukan pertanyaan) mengenai apa yang ingin dicapai dan harus berhubungan langsung dengan rumusan masalah. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis tidak digunakan di semua penelitian, terutama penelitian deskriptif atau kualitatif. Judul penelitian, idealnya, ditetapkan *setelah* masalah dirumuskan. Judul harus singkat (maksimal 20 kata), jelas, dan mencerminkan masalah serta variabel yang akan diteliti. Alur logisnya adalah: Masalah : Identifikasi : Pembatasan : Perumusan : Judul.